

## Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SD Negeri Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023

Alwi Aryandaru, Suhartono, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret  
alwi.aryandar@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 1/5/2024

---

### Abstract

*Education becomes crucial for everyone. The development of a country is influenced by the progress of education experienced by the children in the country. The study aimed to (1) describe the steps for implementing quantum teaching to improve social science learning outcomes about the proclamation of independence to fifth grade students of SDN Blengorkulon in academic year of 2022/2023, (2) improve social science learning outcomes about the proclamation of independence through quantum teaching to fifth grade students of SDN Blengorkulon in academic year of 2022/2023, and (3) describing the obstacle and solution for implementing quantum teaching to improve social science learning outcomes about the proclamation of independence to fifth grade students of SDN Blengorkulon in academic year of 2022/2023. It was classroom action research conducted in three cycles. The results indicated that the percentages of students' passing grades were 69.23% in the first cycle, 84.62% in the second cycle, and 92.31% in the third cycle. The first cycle to the second cycle increased 15.39%. The second cycle to the third cycle increased 7.69%. The average scores of the students in the first cycle were 75.96 (meeting 1) and 78.85 (meeting 2), the students' average scores in the second cycle were 81.92 (meeting 1) and 84.62 (meeting 2) while in the third cycle, it was 88.85. It concludes that the implementation of quantum teaching improves students' learning outcomes.*

**Keywords:** *learning outcomes, quantum teaching, proclamation of independence*

### Abstrak

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting bagi setiap individu. Maju tidaknya suatu negara dipengaruhi dari kemajuan pendidikan di negara tersebut. Kemajuan sebuah negara di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang didapatkan oleh anak-anak sekarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023; (2) meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan melalui model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas V SDN Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siklus I dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 69,23%, siklus II sebesar 84,62%, dan siklus III sebesar 92,31%. Rata-rata nilai siswa siklus I pertemuan 1=75,96 dan pertemuan 2=78,85. Siklus II pertemuan 1=81,92 dan pertemuan 2=84,62. Siklus III=88,85. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *hasil belajar, quantum teaching, proklamasi kemerdekaan*

---



## PENDAHULUAN

Salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan adanya pendidikan. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting bagi setiap individu. Pendidikan dijadikan investasi masa depan seseorang. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Arfani, 2016, 83). Maju tidaknya suatu negara dipengaruhi dari kemajuan pendidikan di negara tersebut. Kemajuan sebuah negara di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang didapatkan oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Salah satunya yaitu pendidikan di sekolah dasar.

Sekolah dasar menjadi jenjang pertama mendapatkan pendidikan paling awal atau pendidikan dasar, yang dijadikan pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya agar lebih baik lagi, baik sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga negara pada umumnya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang bahan kajiannya seperangkat peristiwa, konsep, dan juga generalisasi yang berkaitan dengan kegiatan sosial secara nyata yang sejalan dengan perkembangan iptek dan juga perubahan sosial yang ada. Rahmad (2016, 77) mengemukakan IPS sebagai pembelajaran memiliki tujuan untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi dan produktif.

Peneliti memilih mata pelajaran IPS karena menganggap bahwa IPS itu sulit. IPS harus dilakukan secara hafalan, padahal tidak semua siswa dapat dengan mudah menghafal materi yang telah diberikan. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Blengorkulon, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah. Pembelajaran hanya terfokus pada guru sehingga membuat siswa pasif. Siswa hanya menunggu apa yang diberikan guru tanpa mau mencoba untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Sebagian besar siswa terlihat jenuh dan tidak antusias selama pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa juga ada yang kurang memperhatikan penjelasan guru, asik bermain sendiri dan berbicara dengan temannya.

Berdasarkan masalah di atas perlu adanya inovasi dan perbaikan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar hasil belajar meningkat, pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa lebih aktif dan memperhatikan penjelasan guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Model yang diterapkan adalah model yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan dalam memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang cocok yaitu model pembelajaran *quantum teaching*. Model ini menggunakan enam tahapan yang biasa disebut dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan. Ulangi, dan Rayakan).

Yanuarti dan Sobandi (2016, 14) mengemukakan bahwa *quantum teaching* adalah model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menggunakan prinsip sugesti dan menekankan kreativitas siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mereka miliki. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum, Yahya, dan Asyhari (2019, 378) yang menyatakan bahwa, penerapan model *quantum teaching* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, bahkan mengalami peningkatan yang signifikan apabila dibandingkan dengan metode konvensional.

*Quantum teaching* dapat mengarahkan dan membimbing siswa ke arah pikiran yang sama, siswa lebih mudah dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, tidak memerlukan keterangan terlalu banyak sebab melibatkan gerakan dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran berlangsung lebih nyaman dan menyenangkan, siswa dirangsang untuk aktif, guru terbiasa untuk berpikir kreatif, dan pelajaran yang diberikan guru mudah diterima dan dimengerti oleh siswa (Sohimin, 2014, 145).

Peneliti tertarik menggunakan model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, diharapkan siswa dapat memudahkan, meningkatkan, dan dapat memahami materi IPS untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian dilaksanakan di SDN Blengorkulon, beralamat di Desa Blengorkulon, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Siswa kelas V SDN Blengorkulon tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari 26 siswa yaitu 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pelaksanaan pra tindakan pada hari Rabu, 4 Januari 2023 menemukan fakta yaitu nilai PAS dari 26 siswa belum semuanya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 73. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 17 siswa berada di bawah KKM dari jumlah siswa keseluruhan atau sekitar 65,38% siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman materi IPS.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Blengorkulon dengan judul Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SD Negeri Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023 yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas yang menggunakan kurikulum 2013, tetapi hanya difokuskan pada materi IPS dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023?; (2) Apakah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023?; (3) Apa kendala dan solusi yang ditemukan penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023; (2) meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan melalui model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas V SDN Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Blengorkulon Tahun Ajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Blengorkulon, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Blengorkulon tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa

laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Blengorkulon. Pendekatan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi dan wawancara, data kuantitatif berupa nilai dari hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru, serta dokumen. Sumber data yaitu subjek perolehan data atau informasi (Arikunto, 2013, 172). Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa rubrik penilaian hasil belajar siswa. Teknik non tes berupa observasi, wawancara, dan kajian dokumen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif dan analisis data statistik deskriptif. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa pengolahan data terdiri dari langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Langkah-langkah Penerapan Model *Quantum Teaching*

Penerapan model *quantum teaching* dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, karena hasil belajar siswa baru mencapai target pada siklus III yaitu dengan target 85%. Penelitian ini melalui enam langkah, yaitu: (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, dan (6) rayakan. Hasil observasi penerapan model *quantum teaching* terhadap guru dan siswa dari siklus I-III tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 1**

*Hasil Observasi Penerapan Model Quantum Teaching terhadap Guru dan Siswa pada Siklus I-III*

Siklus	Persentase Hasil Observasi (%)	
	Guru	Siswa
I	82,01	80,37
II	85,43	83,74
III	88,50	86,67

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil observasi model *quantum teaching* mengalami peningkatan pada tiap siklus. Hasil observasi penerapan model *quantum teaching* terhadap guru pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,99%. Pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 2,5%. Sedangkan, hasil observasi penerapan model *quantum teaching* terhadap siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,37%. Pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 2,93%.

Pada langkah tumbuhkan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, pengondisian kelas, berdoa, menyanyikan lagu bersama, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi berupa tanya jawab, menyampaikan acuan, dan menayangkan video motivasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yahya (2017: 159) bahwa pada langkah tumbuhkan, guru menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, kemudian memberitahukan

siswa bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri serta mengaitkan pelajaran dengan masa depan.

Pada langkah alami, guru menyajikan materi melalui power point, gambar dan video, sekaligus mengaitkan materi dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan begitu siswa akan mudah memahami materi. Hal yang sama dinyatakan oleh Yahya (2017: 159) bahwa pada langkah alami guru melakukan pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang apa yang sedang dipelajari supaya mampu mengaktifkan seluruh panca indera mereka.

Pada langkah namai, guru membentuk beberapa kelompok. Guru membagikan LKS dan membimbing setiap kelompok saat berdiskusi. Selain itu, guru meminta siswa mencatat hasil diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yahya (2017: 159) bahwa pada langkah namai guru dalam mengajarkan konsep atau pemberian nama dilakukan setelah pengalaman didapatkan oleh siswa supaya sesuatu yang didapatkan akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa.

Pada langkah demonstrasikan, guru menjelaskan cara mempresentasikan LKPD, mempersilakan setiap kelompok mempresentasikan LKPD di depan kelas, dan kelompok yang lainnya untuk saling menanggapi. Selain itu, guru membahas dan menyimpulkan hasil hasil presentasi kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yahya (2017: 160) bahwa pada langkah demonstrasikan guru memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui seperti mempresentasikan hasil diskusi.

Pada langkah ulangi, guru mengulangi materi melalui power point atau papan tulis dan menyimpulkan materi bersama siswa agar mudah dimengerti.

Pada langkah rayakan, guru memberikan hadiah dan menonton video untuk ice breaking atas keberhasilan siswa. Guru mengawasi siswa untuk tetap tenang supaya tidak mengganggu kelas lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Surwandari dan Lamijan (2014: 5) bahwa perayaan atas keberhasilan siswa diperlukan agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan

Peningkatan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan *pretest* pada awal tindakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan *posttest* yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melihat peningkatan dan mengukur ketercapaian indikator kinerja penelitian yang ditargetkan pada penelitian ini, yaitu sebesar minimal 85% dengan KKM sebesar 73. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**

*Hasil Belajar Siswa Siklus I-III*

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Rata-rata	75,96	78,85	81,92	84,62	88,85
Siswa Tuntas	57,69	69,23	80,77	84,62	92,31
Siswa Belum Tuntas	42,31	30,77	19,23	15,38	7,69

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil belajar siklus I, II, dan III yaitu pada siklus I dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 69,23%, siklus II sebesar 84,62%, dan siklus III sebesar 92,31%. Pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar

15,39%. Pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 7,69%. Rata-rata nilai siswa siklus I pertemuan 1 adalah 75,96 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa 78,85. Siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 81,92 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa sebesar 84,62. Siklus III rata-rata nilai siswa 88,85. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus III, yang berarti hasil belajar siswa meningkat antar siklus dan sudah memenuhi indikator kinerja penelitian. Teori hasil belajar yang dimaksud hanya KKM. Oleh karena itu, penelitian dalam siklus III diakhiri karena sudah memenuhi indikator kinerja penelitian.

Data tersebut di atas membuktikan pendapat Shoimin (2014: 145) menyatakan bahwa kelebihan model *quantum teaching* adalah siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri. Ulandari & Edy (2017, 124) juga berpendapat bahwa dengan *quantum teaching* siswa lebih aktif dalam pembelajaran. siswa dapat mengembangkan pemahamannya sendiri, dan siswa lebih percaya diri untuk menyatakan pendapat Hal tersebut akan berdampak baik pada hasil belajar siswa.

### 3. Kendala dan Solusi

Penerapan model *quantum teaching* yang dilaksanakan selama tiga siklus menemui beberapa kendala yaitu: (1) siswa sulit dikondisikan, (2) siswa belum aktif dalam pembelajaran, (3) siswa belum berani menyampaikan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi teman, dan (4) siswa belum tenang mengikuti pembelajaran.

Kendala yang terjadi karena guru dan siswa belum terbiasa menggunakan model *quantum teaching* pada saat pembelajaran. Kendala ini juga dapat disebabkan karena kekurangan dari model *quantum teaching* yang diungkapkan oleh Akbar dan J. A. Pramukantoro (Isnaini, Indah, dan Halimatussya'diyah, 2016: 19) mengungkapkan kekurangan model *quantum teaching* yaitu: (1) model *quantum teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru, (2) banyaknya media dan fasilitas yang dinilai kurang ekonomis, dan (3) kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan model *quantum teaching* akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik.

Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru memberikan motivasi kepada siswa, (2) guru meminta siswa untuk bekerja sama dan memancing siswa untuk bertanya serta memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya, (3) guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menyampaikan hasil diskusinya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain, dan (4) guru mengingatkan, mengawasi, dan meminta siswa untuk tenang saat pembelajaran.

## SIMPULAN

1. Langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri Blengorkulon tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (a) tumbuhkan, (b) alami, (c) namai, (d) demonstrasikan, (e) ulangi, dan (f) rayakan.
2. Penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri Blengorkulon tahun ajaran 2022/2023. Persentase ketuntasan siklus I = 69,23%, pada siklus II = 84,62%, dan pada siklus III = 92,31%.
3. Kendala penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri Blengorkulon tahun

ajaran 2022/2023 yaitu: (1) siswa sulit dikondisikan, (2) siswa belum aktif dalam pembelajaran, (3) siswa belum berani menyampaikan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi teman, dan (4) siswa belum tenang mengikuti pembelajaran. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru memberikan motivasi kepada siswa, (2) guru meminta siswa untuk bekerja sama dan memancing siswa untuk bertanya serta memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya, (3) guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menyampaikan hasil diskusinya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain, dan (4) guru mengingatkan, mengawasi, dan meminta siswa untuk tenang saat pembelajaran

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11 (2): 81-97. <http://jta.ejournal.unri.ac.id:7680/index.php/JPB/article/view/5160/4838>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta
- Cahyaningrum, A. D., Yahya, A., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2 (3): 372-379. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/4363>
- Isnaini, M., Indah, W., & Halimatussa'diyah. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Langkah-langkah TANDUR terhadap Keterampilan Proses Belajar Siswa Materi Sel Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Bioilmi*, 2(1): 16-29. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/bioilmi/citationstylelanguage/get/acm-sig-proceedings?submissionId=1155>.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (1): 67-78. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/742>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Surwandari, S. & Lamijan, H. S. (2014). Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN Sidotopo III/50 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02(02): 1-11. <https://media.neliti.com/media/publications/252590-none-226d7c07.pdf>.
- Ulandari, L. & Edy, S. (2017). Improving Learning Outcomes of Linear Program with Quantum Teaching Model at Grade X Student SMK-BM PAB 3 Medan Estate. *International Journal of Sciences Basic and Research*, 33(3): 120-129. <https://core.ac.uk/download/pdf/249335844.pdf>
- Yahya, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMT IT Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1):155-156. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3455>

Yanuarti, A. & Sobandi. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1): 11-18.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3261>